



FAMILY TRANSFORMATION #5

# REKINDLE LOVE IN FAMILY

[WWW.GBIKA.ORG](http://WWW.GBIKA.ORG)

**31 JULI2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH  
HARI 1#  
MEMBANGUN JEMBATAN KASIH DENGAN  
SPIRIT YANG MENYALA**

---

**BACAAN HARI INI**

**1 Korintus 13:1-13**

**RHEMA HARI INI**

**1 Korintus 13:1** *Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.*

Ada dua orang kakak beradik yang hidup sangat rukun di sebuah desa. Mereka saling peduli, saling meminjamkan peralatan pertanian dan bahu-membahu dalam mengerjakan apa pun. Entah karena apa, suatu hari mereka terlibat pertengkaran hebat. Hubungan yang baik itu pun hancur. Suatu pagi, seorang tukang kayu yang mencari pekerjaan mengetuk pintu rumah sang kakak. Sang kakak teringat adiknya dan berkata,

“Kau lihat ladang pertanian di seberang sungai sana? Ada rumah adikku di sana. Minggu lalu ia mengeruk bendungan dan mengalirkan airnya ke tengah padang rumput, sehingga kini ada sungai di antara rumah kami. Dapatkah kau membuatkan sebuah tembok kayu tinggi sehingga aku tidak perlu lagi melihat rumahnya?” Tiga hari kemudian, tiba-tiba sang kakak kedatangan si adik yang langsung memeluknya sambil berkata, “Terima kasih, kak, kau sudah membuat jembatan di sungai yang kubuat. Aku menyadari kekeliruanku dan aku bersyukur memiliki kakak yang tetap mengasihiku, meski aku telah berbuat salah dan dengan sengaja membuat sungai untuk memisahkan kita.” Ternyata, bukannya membangun tembok yang memisahkan, si tukang kayu justru membangun jembatan yang dapat menyatukan kakak dan adik tersebut.

Sadarkah Anda, bahwa ilustrasi di atas memberikan pelajaran, bahwa untuk membangun sebuah kesatuan dan kebahagiaan dalam keluarga, perlu ada seseorang yang mau bangkit dan membangun jembatan. Jembatan itu adalah

**KASIH.** Pastikan kasih itu tetap ada dan berdiri kokoh di tengah-tengah keluarga Anda.

Jangan lupa, untuk membangun kasih itu tetap ada di antara segala perbedaan dalam keluarga, Anda perlu memiliki spirit yang kuat untuk berdiri dan memperjuangkan apa yang harus Anda perjuangkan. Karena tanpa itu semua, tidak mungkin Anda punya kekuatan untuk menemukan sesuatu yang selama ini mungkin sudah hilang di tengah-tengah keluarga Anda, untuk mencairkan apa yang selama ini beku, bahkan untuk menjadikan yang mustahil jadi mungkin. Karena itu, jangan biarkan kasih Anda menjadi dingin. Jadilah yang pertama untuk membangun "jembatan", dan biarlah kasih Tuhan mulai mengalir dalam keluarga Anda melalui Anda.

## **RENUNGAN**

Jangan sampai **KASIH KITA MENJADI DINGIN**, kita juga butuh **SPIRIT YANG MENYALA-NYALA** dalam kehidupan keluarga kita

## **APLIKASI**

1. Apakah Anda memiliki hubungan yang kurang baik atau sudah dingin dengan anggota keluarga Anda?
2. Adakah hal-hal yang bisa Anda lakukan yang menunjukkan kasih Anda yang mungkin sudah lama tidak Anda lakukan kepada anggota keluarga Anda yang lain? Tuliskan!
3. Komitmen apa yang dapat Anda ambil untuk melakukan hal itu kepada mereka? Anda bisa membagikan pengalaman Anda kepada keluarga rohani yang Anda miliki!

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Terima kasih, Tuhan, atas keluarga yang sudah Kau anugerahkan kepada kami. Ajari kami untuk senantiasa memiliki kasih yang nyata dan spirit yang tetap menyala untuk berdiri bagi keluarga kami. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa.  
Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

2 Petrus

Yudas

**01 AGUSTUS 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**  
**HARI 2#**  
**MENGOBARKAN KEMBALI API CINTA DALAM**  
**KELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**Filipi 1:6-11**

**RHEMA HARI INI**

**Filipi 1:9** *Doa saya untuk Saudara ialah semoga kasih Saudara kepada orang lain makin bertambah dan semoga Saudara tumbuh terus dalam pengetahuan dan pengertian rohani. (FAYH)*

Seorang ayah berjanji untuk mengajak kedua anaknya menonton sirkus suatu sore. Kedua anak itu sudah berpakaian rapi lebih dari satu jam sebelum waktu yang dijanjikan. Sepanjang hari, mereka hanya membicarakan tentang sirkus tersebut kepada ibu mereka. Sesuai rencana, ayah mereka pulang setelah makan siang dan segera mengganti pakaian santai. Kemudian, persis ketika mereka baru mau keluar rumah, telepon

rumah berdering. Kedua anak itu mendengarkan ketika ayah mereka berbicara di telepon. Tampaknya ada hal mendesak yang menuntut perhatian ayah mereka di kantor. Sedikit demi sedikit kegembiraan mereka memudar dan kekecewaan menyelimuti ruangan seperti awan gelap. Namun, di luar dugaan, mereka mendengar sang ayah berbicara bahwa ia baru akan ke kantor besok pagi. Saat istrinya tampak kuatir bahwa ia telah mengambil keputusan yang salah, sang ayah berkata, "Sirkusnya memang akan datang lagi lain waktu, tapi masa kecil mereka kan tidak datang lagi."

Mempertahankan keharmonisan keluarga bisa menjadi lebih sulit dibandingkan dengan ketika seseorang berjuang untuk membangun sebuah rumah tangga. Berapa banyak keluarga yang diabaikan ayah atau ibunya karena kegiatan kantor, hobi, bahkan pelayanan yang seolah tidak ada habisnya. Mereka berangkat pagi-pagi, dan kemudian pulang larut malam. Tidak ada waktu bercengkerama dengan keluarga. Tidak ada kebersamaan yang terbangun. Kedekatan hati antara suami-istri, atau orangtua dan anak pun

perlahan menjauh. Tanpa sadar, kasih memudar dan tiba-tiba saja rumah tangga sudah kehilangan kehangatannya.

Jika kita merasa kasih dalam keluarga kita mendingin, hari ini Tuhan ingatkan kepada kita untuk mengobarkan kembali api cinta kita di tengah keluarga. Penuhi keluarga kita dengan kasih yang melimpah-limpah. Memang butuh perjuangan dan pengorbanan. Kita harus mau merelakan hobi kita, berani menolak tugas-tugas tambahan dalam pekerjaan, bahkan mungkin memotong jadwal pelayanan kalau memang itu sudah membuat kita menjadi tidak punya waktu sama sekali untuk keluarga. Itu semua adalah harga yang harus kita bayar untuk memperoleh keharmonisan, kebahagiaan dan sukacita di tengah keluarga, serta mendatangkan suasana sorga di bumi. Amin.

## **RENUNGAN**

**KOBARKAN KEMBALI** api cinta dalam keluarga; jangan biarkan kasih itu menjadi **SUAM-SUAM KUKU**



## **APLIKASI**

1. Apakah kasih di tengah keluarga Anda tengah mendingin? Apakah penyebabnya?
2. Mengapa kita perlu menjaga atau mengobarkan kembali kasih dalam keluarga?
3. Apa saja yang dapat Anda lakukan untuk mengobarkan kembali api cinta kasih dalam keluarga?

## **DOA UNTUK HARIINI**

*“Bapa, terima kasih telah mengingatkan kami untuk menjaga kehangatan dalam keluarga. Bila kasih kami dalam keluarga telah mendingin, bantulah kami agar kami dapat mengobarkannya kembali. Sehingga melalui kami, Engkau dapat mendatangkan suasana sorga di bumi dalam keluarga kami. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

## **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

1 Yohanes

**02 AGUSTUS 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 3#**

**MEMBENAHİ HUBUNGAN DENGAN KELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**Wahyu 2:1-5**

**RHEMA HARI INI**

*Wahyu 2:5 Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.*

November 1993, Kim dan Krickitt Carpenter baru saja menikah selama dua bulan ketika mobil mereka terlibat dalam kecelakaan. Sewaktu Krickitt sadar dari komanya, ia kehilangan ingatannya selama 18 bulan terakhir. Ia tidak mengenali suaminya. Ia bahkan tidak ingat bagaimana mereka bertemu, berkencan, dan menikah. Dengan hilangnya ingatan Krickitt, cintanya untuk Kim pun turut lenyap. Namun ia

dan suaminya tetap memegang janji pernikahan mereka. Mereka mencoba untuk memulai dari awal. Mereka berkencan, menonton film, makan malam, dan melakukan segala hal romantis. Usaha mereka tidak sia-sia. Tiga tahun setelah kecelakaan yang merenggut kebahagiaan mereka terjadi, pasangan ini mengukuhkan kembali pernikahan mereka. Kisah cinta mereka yang inspiratif ini pun telah dibukukan dan diangkat menjadi film berjudul "The Vow".

Tidak perlu kehilangan ingatan terlebih dahulu untuk memadamkan cinta kasih di antara dua orang yang awalnya saling mengasihi. Seiring waktu, ada banyak hal yang dapat mengikis kasih kita yang semula. Misalnya, kurangnya perhatian, banyaknya kesalahpahaman yang tak terselesaikan, dan juga pertengkaran-pertengkaran yang melukai hati. Mungkin kita merasa bahwa hubungan yang telah rusak tidak akan pernah bisa pulih kembali. Namun, tidak ada yang tidak mungkin bagi Tuhan.

Seperti kisah pasangan di atas, Tuhan dapat mengobarkan kembali kasih yang sempat padam.

Benahilah hubungan kita bersama keluarga dengan melakukan hal-hal baik yang pernah kita lakukan dan berhasil membuat kasih itu dirasakan oleh semuanya. Sekalipun terasa berat, aneh, dan canggung, tetapi semakin cepat kita berusaha, maka secepat itu rasa canggung itu akan hilang. Jika kita mau melakukan bagian kita, maka Tuhan akan menghindarkan kita dari banyak hal lebih berat yang mungkin saja terjadi dalam keluarga dan pernikahan kita. Percayalah, Tuhan bukan hanya sanggup memulihkan, Dia bahkan sanggup membuat hubungan keluarga menjadi lebih indah dari yang pernah ada.

## **RENUNGAN**

Setelah menyadari perlunya **MEMBENAHI HUBUNGAN** dengan keluarga, lakukanlah **HAL-HAL YANG DULU BERHASIL MEMBUAT** cinta kita berkobar

## **APLIKASI**

1. Ingat-ingatlah, hal seperti apa saja yang dahulu membuat cinta kasih dalam keluarga Anda berkobar? Masihkah Anda melakukannya?

2. Mengapa Anda perlu tetap atau kembali melakukan hal-hal tersebut?
3. Apa saja yang dapat Anda lakukan untuk membenahi hubungan dalam keluarga dan membuat cinta itu kembali berkobar?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Bapa, kami bersyukur atas keluarga yang Engkau berikan. Ampuni kami apabila kami lalai dalam melakukan hal-hal baik bagi keluarga kami. Tuntunlah kami, agar kami dapat melakukan hal-hal yang membuat cinta kasih dalam keluarga kami berkobar seperti dahulu. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

2, 3 Yohanes

**03 AGUSTUS 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 4#**

**EKSPRESI KASIH DALAM KELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**Ibrani 10:19-25**

**RHEMA HARI INI**

**Ibrani 10:24** *Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.*

Setiap dari kita pasti senang diperhatikan. Namun, ada kalanya di mana kita menjadi terlalu sibuk dengan dunia kita sendiri, sehingga kita menjadi lupa atau bahkan enggan menunjukkan kasih sayang pada keluarga kita. Padahal, sangat penting untuk mengungkapkan perasaan sayang kita dengan perbuatan nyata, sehingga orang yang kita sayangi pun dapat merasakan kasih kita dan merasa bahwa kehadirannya penting bagi kita.

Menurut Dr. Gary Chapman dalam bukunya yang berjudul “Five Love Languages”, ada lima jenis bahasa kasih yang perlu diketahui setiap orang dalam sebuah hubungan. Bahasa-bahasa kasih itu adalah kata-kata manis, waktu kebersamaan yang berkualitas, pemberian hadiah, tindakan melayani, dan yang terakhir adalah sentuhan fisik. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa setiap dari kita memiliki bahasa kasih yang berbeda-beda. Sebagai contoh, seorang istri yang sudah dilimpahi banyak hadiah oleh suaminya bisa saja masih merasa bahwa suaminya belum sepenuhnya mengasihinya. Karena ternyata bahasa kasih sang istri adalah kebersamaan yang berkualitas. Ia lebih senang ketika suami pulang dari kantor bersedia meluangkan waktunya untuk duduk berdua sambil berbincang-bincang dengannya.

Memperhatikan seseorang atau keluarga kita sendiri bisa jadi pekerjaan yang tidak mudah. Namun, bukankah kasih itu rela berkorban? Demikian pula dengan memberi perhatian, dibutuhkan juga usaha yang tidak sedikit. Baik dalam meluangkan waktu, tenaga, dan

kesungguhan hati. Mungkin kita juga perlu mengalahkan ego demi menunjukkan bukti kasih kita. Meski demikian, ketahuilah, tidak akan ada yang sia-sia dalam menabur benih cinta kasih. Dengan memberikan perhatian kita, bahkan saling memperhatikan, kita akan semakin mengerti apa sebenarnya bahasa kasih yang paling dibutuhkan anggota keluarga kita. Sehingga kita pun dapat memberikan yang terbaik satu sama lain. Pada akhirnya, benih itu akan bertumbuh subur dan menghasilkan keluarga yang harmonis di dalam Tuhan. (D.J.W)

## **RENUNGAN**

**SALING MEMBERIKAN PERHATIAN** adalah bentuk **EKSPRESI KASIH**, karena kita sedang menyampaikan pesan bahwa **ORANG ITU PENTING** bagi kita

## **APLIKASI**

1. Apakah Anda sudah sungguh-sungguh memberikan perhatian pada anggota keluarga Anda?



2. Menurut Anda, mengapa kita perlu mengekspresikan kasih kita melalui tindakan nyata?
3. Bagaimana Anda dapat menunjukkan perhatian pada keluarga Anda?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*"Terima kasih, Tuhan, untuk keluarga yang sudah Engkau berikan pada kami. Ajarkan kami supaya kami dapat lebih lagi memperhatikan setiap anggota keluarga kami dan mengungkapkan kasih kami melalui tindakan nyata. Tolong kami, ya, Bapa agar kami dapat meneladani kasih-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin."*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Wahyu 1-5

**04 AGUSTUS 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 5#**

**MEMPERHATIKAN KEPENTINGAN KELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**Filipi 2:1-11**

**RHEMA HARI INI**

*Filipi 2:4 dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.*

Seorang hamba Tuhan diminta melayani di sebuah pusat rehabilitasi narkoba. Betapa terkejutnya ia saat melihat salah seorang pasien pusat rehabilitasi tersebut adalah putri semata wayang dari hamba Tuhan yang cukup terkenal. Selesai melayani, ia meminta waktu khusus bertemu dengan anak perempuan tersebut. Dari cerita anak perempuan itu, hamba Tuhan ini mengerti, salah satu penyebab anak ini jatuh dalam penyalahgunaan obat terlarang adalah karena kurangnya perhatian dari orangtuanya. Ayahnya yang sering ke luar kota untuk melayani

hampir tidak pernah menanyakan perkembangan anaknya di sekolah. Bahkan, saat anaknya berprestasi, ayahnya tidak pernah memberikan ucapan selamat. Ia juga sering mendengar orangtuanya bertengkar, karena ibunya menuding ayahnya tidak peduli terhadap keluarga dan hanya peduli pada nama baiknya sebagai pendeta besar. Setali tiga uang dengan ayahnya, ibunya pun sangat sibuk dengan pekerjaan yang membuat waktunya lebih banyak di kantor daripada di rumah. Anak yang tidak diperhatikan dan memiliki kesempatan pergi keluar rumah ini, akhirnya jatuh dalam pergaulan yang salah dan menggunakan narkoba karena terpengaruh dengan teman-temannya.

Renungkan kembali sikap kita selama ini terhadap keluarga kita. Apakah kita terlalu sibuk dengan pekerjaan kita, sehingga lupa menanyakan kesehatan pasangan kita? Apakah selama ini kita terlalu sibuk dengan pelayanan kita, sehingga tidak sempat menanyakan perkembangan anak kita di sekolah? Apakah selama ini kita terlalu sibuk dengan usaha kita, sehingga masa bodoh dengan keadaan orangtua kita?

Bila tanda-tanda tidak peduli terhadap kepentingan keluarga mulai muncul, segera minta ampun kepada Tuhan dan mulailah memberi perhatian terhadap kepentingan keluarga kita. Saat kita memperhatikan kepentingan pasangan, anak, orangtua, mertua atau menantu kita, ketika itulah kasih kembali berkobar dalam keluarga kita. Kondisi keluarga kita akan Tuhan pulihkan sehingga terasa semakin indah dan menyenangkan.

## **RENUNGAN**

Jika kita **SALING MEMPERHATIKAN** dan **TIDAK MEMIKIRKAN KEPENTINGAN SENDIRI**, maka kita tengah **MENGOBARKAN KASIH DALAM KELUARGA**

## **APLIKASI**

1. Menurut Anda, mengapa saling memperhatikan kepentingan sesama anggota keluarga bisa mengobarkan kasih dalam keluarga?
2. Apa saja kepentingan keluarga Anda yang selama ini terabaikan?

3. Apa yang Anda lakukan untuk kembali memberikan perhatian terhadap kepentingan keluarga Anda?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Bapa Maha Kasih, mampukan kami untuk selalu memperhatikan kepentingan anggota keluarga kami, sehingga kasih semakin berkobar dalam keluarga kami. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Wahyu 6-11

**05 AGUSTUS 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 6#**

**RAHASIA KEBAHAGIAANKELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**1 Korintus 7:1-5**

**RHEMA HARI INI**

**1 Korintus 7:5** *Janganlah kamu saling menjauhi, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu, supaya kamu mendapat kesempatan untuk berdoa. Sesudah itu hendaklah kamu kembali hidup bersama-sama, supaya Iblis jangan menggodai kamu, karena kamu tidak tahan bertarak.*

Andi adalah seorang marketing executive yang sukses di suatu perusahaan besar. Pekerjaannya sering menuntutnya bepergian ke luar kota selama beberapa waktu. Suatu kali, ia mengambil cuti hanya untuk beristirahat di rumah. Ia bermaksud tidur sampai siang, tetapi ayahnya memaksanya menemani ke mini market dekat rumah. Sebelum ke sana, sang ayah mengajaknya

mampir ke bank untuk mentransfer sejumlah uang. Tak disangka mereka menghabiskan waktu lebih dari satu jam untuk mengantre. Merasa waktunya terbuang percuma, Andi bertanya kepada ayahnya kenapa tidak menggunakan internet banking saja. Sambil tersenyum, ayahnya berkata, “Dengarkan Ayah, Nak, Ayah lebih senang transfer dari bank dekat rumah kita ini karena Ayah sering bertemu dengan tetangga kompleks kita dan mengobrol dengan mereka di sini. Puji Tuhan, beberapa waktu lalu saat ibumu sakit, salah satu dari mereka lah yang mengantar ibumu ke rumah sakit. Kamu sibuk dengan pekerjaanmu di luar kota. Kakakmu sibuk dengan perusahaannya. Bagi kami, bertemu dengan orang lain sangat penting.”

Banyak orang yang saat ini begitu sibuk dengan pekerjaan, berbagai aktivitas, dan terlalu lekat dengan gadget-nya. Bahkan di rumah, kesibukan ini terus berlanjut. Boleh jadi kita hidup satu rumah, tetapi setiap anggotanya memiliki kesibukan dan kepentingan masing-masing. Bukan hanya waktu khusus untuk bercengkerama, makan bersama di rumah pun jarang dilakukan.

Berkumpul di ruang keluarga atau di kamar masing-masing tidak ada bedanya, karena semua hanya sibuk dengan gadget-nya sendiri-sendiri. Tidak heran jika pada akhirnya banyak orang yang merasa kurang diperhatikan keluarganya dan lebih dekat dengan orang lain di luar.

Pekerjaan dan aktivitas kita mungkin penting bagi kelangsungan hidup kita, bahkan keluarga. Namun, jangan sampai kita melalaikan keluarga. Kita harus bisa membuat prioritas. Mintalah hikmat kepada Tuhan untuk mengatur ulang kesibukan kita. Ketika kita mulai saling memperhatikan dengan keluarga dan memberikan waktu kebersamaan, maka kasih akan kembali menyala. Kebahagiaan yang lebih dan lebih lagi akan Tuhan nyatakan dalam keluarga kita.

## **RENUNGAN**

**RAHASIA KEBAHAGIAAN** dalam keluarga adalah **KEBERSAMAAN**; oleh sebab itu, kita perlu **MENGATUR PRIORITAS** dan **KESIBUKAN** kita

## **APLIKASI**



1. Sudahkah Anda menjadikan kebersamaan dalam keluarga sebagai salah satu prioritas Anda? Mengapa?
2. Mengapa kita perlu membangun kebersamaan dalam keluarga?
3. Apa saja yang dapat Anda lakukan untuk mulai membangun kebersamaan dalam keluarga?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Tuhan Yesus, kami rindu untuk memiliki kebersamaan dalam keluarga kami, sebagaimana kebersamaan kami dengan-Mu. Biarlah kasih karunia-Mu senantiasa memenuhi kami dalam ikatan keluarga. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Wahyu 12-18

**06 AGUSTUS 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 7#**

**INVESTASI TERBESAR UNTUK MEMBANGUN  
KEBERSAMAAN KELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**1 Korintus 12:12-31**

**RHEMA HARI INI**

**1 Korintus 12:25** *supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan.*

Dulu, sebelum kita memasuki kehidupan rumah tangga, kita akan sering melakukan komunikasi dengan pasangan kita. Ada yang berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka. Ada yang berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui berbagai media seperti: telepon, internet, surat-menyurat, dll. Bahkan kita akan berusaha sesering mungkin menemui pasangan kita di tengah-tengah kesibukan kita. Semakin sering kita berkomunikasi dan meluangkan waktu dengan pasangan kita, kita akan menjadi lebih

mengenalnya. Baik dan buruknya pasangan kita pun bisa kita ketahui melalui intensitas komunikasi dan waktu yang sering kita luangkan bersama.

Namun, ketika kita mulai memasuki suatu ikatan pernikahan, kebiasaan-kebiasaan itu mungkin berubah. Komunikasi antar suami-istri tidak lagi sesering ketika masih berpacaran. Kita pun mulai disibukkan dengan pekerjaan kita, anak-anak kita, gadget, atau mungkin pelayanan kita. Sehingga waktu untuk pasangan sangat jarang. Kesibukan pun menjauhkan kita dari keluarga kita. Kita tidak lagi memiliki waktu-waktu untuk berkomunikasi dengan mereka. Padahal komunikasi itu menjadi salah satu dasar berhasil tidaknya suatu hubungan. Tentu saja ketika kita jarang berkomunikasi, akan ada banyak permasalahan yang muncul. Tidak sedikit yang mengalami perselisihan karena kurangnya komunikasi antara suami dan istri, orangtua dan anak, maupun mertua dan menantu.

Oleh karena itu, sesibuk-sibuknya kita dalam aktivitas sehari-hari kita, entah itu dalam

pekerjaan, sekolah, atau hobi, milikilah waktu khusus untuk selalu berkomunikasi dengan keluarga kita. Jangan sampai kesibukan kita membuat jarak kita semakin jauh dari keluarga. Di satu sisi kita harus mengucap syukur untuk kesibukan kita, tetapi di sisi lain kita harus mulai minta hikmat Tuhan untuk bisa mengatur kesibukan kita, supaya kita bisa memiliki kebersamaan yang lebih baik dengan keluarga. Mulailah atur kembali waktu dan prioritas dalam hidup kita. Pikirkan bagaimana kita bisa membangun kebersamaan yang lebih dalam dengan keluarga kita. Kebersamaan akan membuat hubungan semakin indah, karena dengan bersama, maka kita sedang menyediakan waktu, sekaligus membangun komunikasi satu dengan yang lainnya. (LEW)

## **RENUNGAN**

**INVESTASI TERBESAR** untuk **MEMBANGUN**

**KEBERSAMAAN** dalam hubungan keluarga adalah

**KOMUNIKASI** dan **MEMBERI WAKTU**

## **APLIKASI**

1. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan keluarga Anda saat ini? Apakah Anda sudah memberi waktu untuk keluarga Anda?
2. Mengapa kita perlu berkomunikasi dan memberi waktu untuk keluarga?
3. Apa yang dapat Anda lakukan untuk lebih banyak memberi waktu dan berkomunikasi dengan keluarga?

### **DOA UNTUK HARIINI**

*“Tuhan, ajarilah kami selalu memiliki waktu untuk keluarga kami, membangun komunikasi yang baik dengan orangtua kami, anak-anak kami, maupun pasangan kami. Sehingga keluarga kami selalu hidup dalam kebersamaan dalam tuntunan anugerah-Mu. Terima kasih, Tuhan. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Wahyu 19-22